



**Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada**

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>

Volume 9, Nomor 2, Desember 2020, pp 865-872

p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563

DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.427

*Artikel Penelitian*

## **Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)**

*Mother's Knowledge about of the Breast Milk Complementary Food (MP-ASI)*

**Yuna Trisuci Aprillia<sup>1</sup>, Endang Siti Mawarni<sup>3</sup>, Santi Agustina<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia

### **Artikel info**

#### **Artikel history:**

*Received; Agustus 2020*

*Revised; September 2020*

*Accepted; September 2020*

#### **Abstrak**

*Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya. Bayi dan balita masuk dalam kelompok rawan gizi di masyarakat dimana prevalensi gizi kurang tertinggi pada bayi dan balita. Besaran prevalensi di Jawa Barat untuk gizi kurang di wilayah Jawa Barat masih di atas 14% dan angka stunting masih di atas angka nasional yaitu 31%. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan Cross Sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 35 responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MPASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses informasi pemberian MP-ASI yang tepat.*

#### **Abstract**

*Mothers have an important role in the growth and development of babies and toddlers, especially mother's knowledge has an influence on the mindset and level of care to provide proper food intake for their children. Infants and toddlers are included in the nutrition-prone group in the community where the highest prevalence of malnutrition is in infants and toddlers. The prevalence rate in West Java region for malnutrition is still above 14% and the stunting rate is still above the national rate, namely 31%. This research is descriptive analytic with cross sectional design.*

---

*Data collection was carried out using a questionnaire. The number of population and sample is 35 respondents. The conclusion of this research is that parity variable is the most dominant variable or has a big influence on the knowledge of mothers about complementary foods so that mothers have been given the right information since pregnancy related to exclusive breastfeeding and provision of complementary foods and can seek information using technology or device to be able to access information on the right complementary foods.*

---

**Keywords:**

Knowledge;  
MP-ASI;  
Infants;  
Stunting;  
Parity;

**Corresponden author:**

Email: [yuna@urindo.ac.id](mailto:yuna@urindo.ac.id)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY NC ND 4.0

---

## Pendahuluan

Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya. Permasalahan gizi balita masih menjadi perhatian serius di Indonesia selama beberapa decade. Secara global Who melaporkan bahwa, pada 2015, lebih dari 156 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami gagal tumbuh yang ditandai dengan stunting dan 51 juta mengalami kurang gizi dan gizi buruk. Juga pada 2015, Gizi Buruk adalah penyebab mendasar pada 45% kematian anak di bawah 5 tahun. Tingkat kematian global balita adalah 43 per 1.000 kelahiran hidup, yang berarti hampir 6 juta kematian hanya dalam satu tahun (WHO,2016).

Meski cenderung mengalami penurunan ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasioanal (RJPMN) tahun 2019. Sebagaimana dilaporkan kementerian kesehatan dalam laporan RISKESDAS 2018 balita gizi kurang di Indonesia tercatat sebesar 17.7% masih dibawah taret RJPMN yaitu 17%. Sedangkan permasalahan gagal tumbuh yang dtandai dengan dengan tubuh pendek atau stunting sebesar 30,8% dibawah target angka yang ditetapkan dalam RJPMN 2019. Besaran prevalensi di Jawa Barat untuk gizi kurang di wilayah Jawa Barat masih di atas 14% dan angka stunting masih diatas angka nasional yaitu 31% (RISKESDAS, 2018). Pada tahun 2017 jumlah balita gizi lebih sebanyak 7.217 orang (5,57%), jumlah balita kurus sebanyak 3.879 orang (2,99%), jumlah balita gizi baik sebanyak 118.385 orang (91,37%), dan jumlah balita sangat kurus/gizi buruk sebanyak 83 orang (0,06%) dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 115.819 balita (Dinkes Depok, 2017).

Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi ASI predominan. Pengenalan awal makanan tambahan untuk bayi penuh dengan risiko besar dan harus dihilangkan dan pemberian ASI eksklusif dianjurkan hingga usia 4-6 bulan. Kadang-kadang suplemen yang tidak perlu diberikan sejak 4-6 minggu. Mengingat tingginya tingkat infeksi, diharapkan untuk tidak memperkenalkan makanan tambahan sebelum 6 bulan bulan. Tentu saja, tidak

*Yuna Trisuci Aprillia, etal, Mother's Knowledge about of the Breast Milk Complementary Food (MP-ASI)*

boleh ditunda lebih dari enam bulan. Makanan/ suplemen pelengkap harus padat energi dan mikronutrien dan bebas dari kontaminan. Selain pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, perawatan harus dilakukan untuk mengobati dan mengendalikan penyakit menular (WHO,2020). Ikatan Dokter Indonesia juga menyarankan untuk memberikan ASI secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan dilanjutkan dengan pemberian MP-ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan diteruskan dengan pemberian ASI sampai dengan usia 2 tahun atau lebih. MP-ASI yang baik yang memiliki syarat tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman serta diberikan secara benar (IDAI, 2015). Sebuah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan PMBA oleh dokter (Noviyanti,2017). Pada penelitian yang dilakukan di Surakarta berupa intervensi selama 2 minggu terkait pemberian MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan dengan diberikan penyuluhan, menunjukkan peningkatan status gizi yaitu berat badan meningkat cukup baik sebesar 0,39 kg pada anak usia 6-11 bulan dan kenaikan 0,49 kg pada kelompok anak usia 12-24 bulan. Penyuluhan gizi memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya sehingga ibu bisa lebih tahu bagaimana cara mengolah makanan yang tepat dan bersih serta mencegah dari penyakit khususnya diare (Marfuah,2017).

Awal gizi yang baik akan sangat berdampak pada kehidupan pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pemberian MP-ASI yang tidak cukup gizi secara kualitas dan kuantitas berdampak terhadap malnutrisi yaitu gizi kurang dan terjadinya stunting terutama pada anak di bawah usia 2 tahun. Bila tidak tertangani secara dini maka anak yang mengalami malnutrisi tersebut menjadi sumber daya manusia yang produktivitasnya rendah dan berisiko mengalami penyakit tidak menular. Pendidikan dan pemahaman orang tua khususnya ibu, memiliki peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anaknya. Berdasarkan uraian diatas pengetahuan tentang MP-ASI penting di miliki oleh ibu, karena kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah gizi pada bayi, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor apa saja yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Kelurahan Mampang, Pancoran Mas Kota Depok.

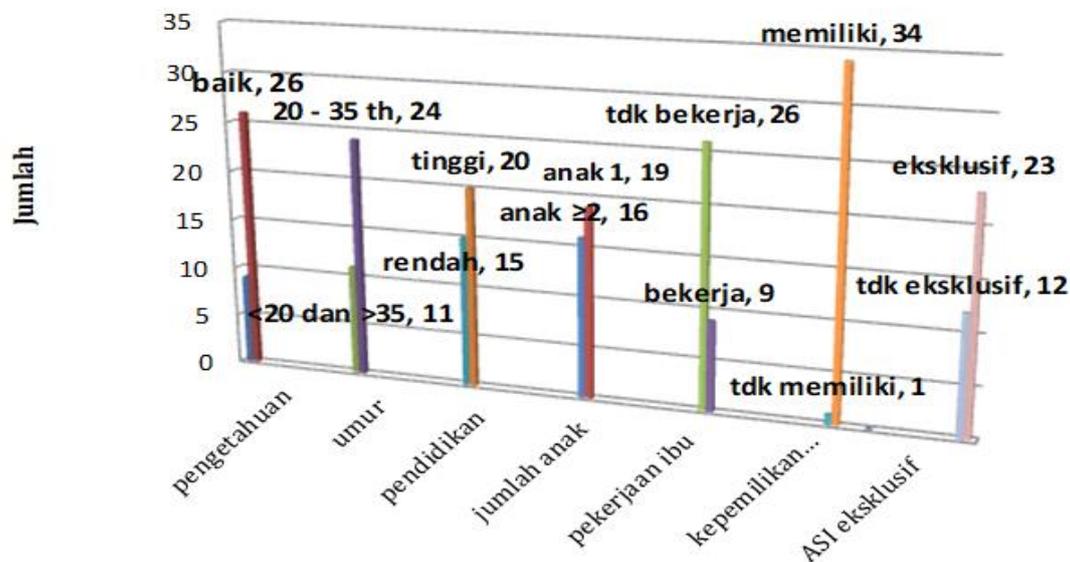
## Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional dan dilakukan analisis univariat, bivariat dan multivariat untuk menemukan variable yang paling dominan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Jumlah populasi dan sampel sebanyak 35 responden yang memiliki balita usia 6-24 bulan di Wilayah Kelurahan Mampang Kecamatan Pancoran Kota Depok. Waktu pengambilan data pada bulan Mei 2019.

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di wilayah kelurahan Mampang, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok dengan karakteristik responden dari analisis univariat didapatkan ibu yang berusia < 20 dan > 35 tahun sebanyak 24(68.6%), jumlah ibu yang berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 20 (57.1%), sebagian ibu baru memiliki anak pertama 1 sebanyak 19 (54.3%), sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 (74.3%), hampir seluruh reponden memiliki buku KIA sebanyak 34 (97.1%) dan riwayat pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 (65.7%) dengan rincian terdapat pada Grafik 1 dibawah ini :

Grafik 1. Karakteristik Responden



Berdasarkan Grafik 1 Karakteristik Responden, dari hasil analisis univariat didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (74.3%), ibu yang berusia < 20 dan > 35 tahun sebanyak 24 (68.6%), jumlah ibu yang berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 20 (57.1%), sebagian ibu baru memiliki anak pertama sebanyak 19 (54.3%), sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 (74.3%), hampir seluruh reponden memiliki buku KIA sebanyak 34 (97.1%) dan riwayat pemerian ASI Eksklusif sebanyak 23 (65.7%).

**Tabel 1. Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Mampang, Pancoran Mas Kota Depok**

variabel	Pengetahuan				Total	%	P Value
	Kurang		Baik				
	N	%	N	%			
Umur							
a. < 20 th dan >35 th	6	17,1	5	14,3	11	31,4	0,015
b. 20 - 35 th	3	8,6	21	60,0	24	68,6	*
Pendidikan							
a. Rendah	7	20,0	8	22,9	15	42,9	0,019
b. Tinggi	2	5,7	18	51,4	20	57,1	*
Paritas							
a. ≥ 2	8	22,9	8	22,9	16	45,7	0,004
b. 1	1	2,9	18	51,4	19	54,3	*
Pekerjaan							
a. Tdk bekerja	7	20,0	19	54,3	26	74,3	0,579
b. Bekerja	2	5,7	7	20,0	9	25,7	

Kepemilikan buku KIA							
a. Tdk memiliki	0	0	1	25	1	2,9	0,743
b. Memiliki	9	25,7	2,9	71,4	34	97,1	
Riwayat ASI eksklusif							
a. Tdk eksklusif	7	20,0	5	14,3	12	34,3	0,003
b. Eksklusif	2	5,7	21	60,0	23	65,7	*

Sesuai dengan Tabel 1. Faktor Yang Berhubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Kelurahan Mampang, Pancoran Mas Kota Depok dari analisis bivariat didapatkan variabel yang berhubungan adalah variabel umur (nilai  $p=0,015$ ), pendidikan (nilai  $p=0,019$ ), paritas (nilai  $p=0,004$ ), dan riwayat pemberian ASI Eksklusif (0,003) dan yang tidak berhubungan adalah pekerjaan (nilai  $p=0,579$ ) dan kepemilikan buku KIA (nilai  $p=0,743$ ) hal tersebut terjadi karena ibu yang bekerja akan sibuk dan kurang waktu untuk mencari sumber informasi terkait pemberian MPASI untuk anaknya dan kepemilikan buku KIA artinya walaupun di dalam buku KIA sudah dilengkapi dengan informasi-informasi terkait pemberian MPASI, menu gizi seimbang yang sebagian besar (97.1%) responden memiliki buku KIA ternyata mereka tidak membaca dan memahami isi informasi didalamnya karena sebenarnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Marfuah dan Kurniawati (2012) yang menunjukkan terjadinya perubahan skor pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikannya program pendidikan (Marfuah,2017).

Dari hasil analisis multivariat ternyata variabel yang berhubungan bermakna dengan pengetahuan adalah paritas. Sedangkan variabel umur, pendidikan dan ASI eksklusif sebagai variabel konfounding. Hasil analisis didapatkan OR dari variabel paritas adalah 14,1 artinya ibu dengan jumlah paritas 1 memiliki pengetahuan 14 kali lebih baik dibandingkan ibu dengan jumlah paritas  $\geq 2$  setelah dikontrol variabel umur, pendidikan dan ASI eksklusif. Untuk variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu dilihat dari Exp (B), semakin besar berarti semakin besar pula pengaruhnya. Dalam data diatas berarti **paritas** yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Handayani (2017) didapatkan hasil bahwa tidak ada pengaruh kelas ASI terhadap pengetahuan ( $p$  value = 0,122) dan sikap ( $p$  value= 0,480) kader kesehatan yang dilakukan di Dusun Karangbendo, Banguntapan (Handayani,2017). Depok, sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang dengan karakteristik responden dari analisis univariat didapatkan ibu yang berusia  $< 20$  dan  $> 35$  tahun sebanyak 24 (68.6%), jumlah ibu. Pada Grafik 1 terlihat ibu yang terlihat sebagian besar responden berpendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi) sebanyak 20 (57.1%) sesuai dengan sosio demografi penduduk Kota Depok yang termasuk wilayah perkotaan dengan akses pendidikan mudah. Dari hasil analisis bivariat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan ibu (nilai  $p=0,019$ ). Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan dan dengan lebih sadar dan peduli akan pentingnya informasi dan pengetahuan untuk dirinya dan anaknya. Variabel paritas atau jumlah anak dalam penelitian ini didapatkan sebagian baru memiliki 1 anak yang artinya baru pertama sebanyak 19 (54.3%) dari hasil analisis bivariat jumlah anak berpengaruh signifikan dengan peningkatan pengetahuan ibu (nilai  $p=0,019$ ), hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman berperan besar dalam peningkatan pengetahuan dan perilaku seseorang karena anak yang banyak belum tentu lebih peduli dengan paparan informasi terkait pemberian MP-ASI. Namun hal tersebut terjadi karena rasa

keingintahuan ibu muda dengan anak pertama yang membuat ibu mencari informasi dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini seperti mencari di media sosial, mengikuti kelas-kelas yang diadakan RS, klinik, Puskesmas dan komunitas.

Pada variabel pekerjaan sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 (74.3%) dan hasil analisis tidak ada hubungan nilai  $p=0,579$  ( $\alpha>0.05$ ) Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Kusmiyati (2014) yang menyebutkan ibu yang tidak melakukan pekerjaan di luar rumah (IRT) akan memiliki banyak waktu dan kesempatan untuk menyusui bayinya dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah. Sehingga bisa memberikan MPASI yang tepat juga. Selain itu masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang ASI eksklusif, ibu juga merasa khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah bentuk payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Dengan alasan inilah ibu memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga ibu memilih susu formula karena lebih praktis. Hampir seluruh reponden memiliki buku KIA sebanyak 34 (97.1%) namun tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan nilai  $p=0,743$  ( $\alpha>0.05$ ) dan riwayat pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 (65.7%) dri hasil analisis bivariat didapatkan nilai  $p=0,003$  ( $\alpha<0.05$ ) yang artinya ASI Eksklusif berhubungan dengan pengetahuan pemberian MP-ASI karena biasanya ibu yang sudah paham manfaat pemberian ASI secara sadar akan belajar dan mengetahui cara pemberian MP-ASI dengan tepat.

Ibu yang mendapat motivasi dan konseling prenatal dan perinatal akan cenderung lebih baik dalam pemberian ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat motivasi dan konseling (Fadera,2019;Contento2008) penyuluhan sebagai salah satu intervensi media edukasi dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal (Sari, 2014; Lisnani,2014; Chandradewi,2012). Pengetahuan akan mempengaruhi sikap jika seseorang dapat mengimplementasikan pengetahuannya (Fadera,2019;Saaka,2014) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandradewi (2012) terkait pengaruh media penyuluhan leaflet dan audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI di Desa Pagesangan Kelurahan Pagesangan Timur Kecamatan Mataram, hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ( $p=0.000$ ) pada skor pengetahuan dengan media audio visual berdasarkan nilai pengetahuan ibu pada pre test dan post test (Muthmainah,2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang mengidentifikasi bahwa penyuluhan sebagai pendidikan kesehatan menggunakan audio visual dapat meningkatkan pengetahuan ibu karena media audio visual menampilkan gambar, gerak, dan suara sehingga lebih menarik dan tidak membosankan/ monoton (Sari,2014). Oleh karena itu edukasi/ pendidikan gizi tidak terlepas dari media yang digunakan. Dalam menggunakan media edukasi/ pendidikan gizi perlu dipertimbangkan karakteristik dan ketepatan kepada peserta penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif (Chandradewi, 2012). Pengetahuan Ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan status kesehatan dan nutrisi anak balita (Gichana,2013) Demikian halnya dalam penelitian ini, yang berhasil mengidentifikasi adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur akan signifikan meningkatkan pengetahuan Ibu terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu (Bachtiar,2016). Pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI merupakan upaya stimulasi sensory yang dapat meningkatkan pengetahuan Ibu. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan Ibu, dapat merubah perilaku Ibu dalam memberikan MP-ASI. Pengetahuan

merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (*overt behavior*) (Bachtiar,2016). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya bersifat lama.

Didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari pemahaman yang tepat akan menimbulkan pemahaman yang positif sehingga akhirnya tumbuh satu bentuk perilaku yang diharapkan. Seperti penelitian (Yuna, 2020) intervensi edukasi kelas MP-ASI berpengaruh pada pengetahuan responden. Terdapat beberapa hal yang tentunya mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang MP-ASI sehingga mampu memberikan MP-ASI yang tepat pada bayinya. Selain faktor usia, pendidikan ibu, kepemilikan buku KIA dan riwayat ASI Eksklusif sesuai hasil penelitian paritas adalah variabel **paritas** yang paling besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu dalam pemberian MP-ASI hal tersebut mungkin terjadi karena ibu dengan anak pertama lebih ingin mencari informasi dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini seperti mencari di media sosial, mengikuti kelas-kelas yang diadakan RS, klinik, Puskesmas dan komunitas serta mereka yang sudah terbiasa dengan teknologi atau gawai.

### Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MP-ASI.

Variabel paritas adalah variabel yang paling dominan atau besar pengaruhnya terhadap pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga para ibu sudah diberikan informasi yang tepat sejak kehamilan terkait ASI Eksklusif dan Pemberian MP-ASI dan bisa mencari informasi menggunakan teknologi atau gawai untuk bisa mengakses informasi pemberian MP-ASI yang tepat.

### Daftar Rujukan

- Aprillia, Yuna Trisuci, dkk. Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan e-ISSN : 2622-948X Vol. 9, No. 2 Desember 2019 p-ISSN : 1693-6868. Jakarta; 2019
- Bachtiar A. Filsafat Ilmu. Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2016.
- Chandradewi A, Darawati M, Salam A. Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pola Pemberian Mp-Asi, Berat Badan, Dan Status Gizi Anak Usia 6 - 24 Bulan Di Kelurahan Selagalas Kota Mataram AASP. Chandradewi, Made Darawati, Abdul Salam. J Kesehat Prima. 2012;6(1):849-59.
- Contento IR. Nutrition education : Linking research, theory, and practice. Asia Pac J Clin Nutr. 2008;17(Suppl 1):176-9.
- Darmawan.dkk. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian Mp-Asi Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 1, No. 2, Juli 2015. eISSN 2477-345X. Jawa Barat; 2015.
- Depok DKK. Profil kesehatan Kota Depok. Depok; 2017.

- Fadare O, Amare M, Mavrotas G, Akerele D, Ogunniyi A. Mother's nutrition-related knowledge and child nutrition outcomes: Empirical evidence from Nigeria. *PLoS One*. 2019;14(2):1-17.
- Gichana MB. Nutritional knowledge of mothers and nutritional status of their children 6-59 months under Malezi bora programme in Kawangware sub location, Dagoretti, Nairobi county. Dissertation. Nairobi; 2013.
- Handayani L, Rahmadani A, Saufi A. Pengaruh Kelas ASI Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan di Dusun Karang Bendo Banguntapan. In: *Proceeding The 5th University research Colloquium*. 2017. p. 1689-99.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Malnutrisi, Rekomendasi Praktik Pemberian Makanan Berbasis Bukti pada Bayi dan Balita di Indonesia untuk Mencegah*. 1st ed. Sjarif DR, Yuliarti K, Lestari ED, Sidiartha IGL, Nasar SS, Mexitalia M, editors. Penerbit IDAI; 2015.
- Kementerian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil Utama RISKESDAS 2018 Kesehatan. 2018;20-1.
- Kusmiyati,dkk. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI ( MP - ASI ) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Volume 2 Nomor 2. Juli - Desember 2014. ISSN : 2339-1731. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*.2014.
- Lisnani AA. Hubungan akses informasi ibu dengan ketepatan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) usia 6-24 bulan di desa Sumber Agung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. *STIKES Aisyiyah Yogyakarta*; 2014.
- Marfuah D, Kurniawati I. Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang MP Asi dengan Edukasi Gizi Melalui Booklet. *URECOL (University Res Colloquium)*. 2017;273-80.
- Muthmainah FN. Pengaruh penyuluhan dengan media audio visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi. *Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Institut Pertanian Bogor*; 2015.
- Notoatmodjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta; 2012.
- Noviyanti, Retno dewi Marfuah D. Hubungan pengetahuan gizi, aktivitas fisik, dan pola makan terhadap status gizi remaja di kelurahan purwosari laweyan surakarta. *Univ Res Colloq Univ Muhammadiyah Magelang*. 2017;421-6.
- Saaka M. Relationship between mothers' nutritional knowledge in childcare practices and the growth of children living in impoverished rural communities. *J Heal Popul Nutr*. 2014;32(2):237-48.
- Sari DNI. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Sleman Yogyakarta. *J Ilmu Kesehatan*. 2014;3(2):188-90.
- World Health Organization. *Ambition and Action in Nutrition*. 2016 - 2025. Geneva; 2016.
- World Health Organization. *Nutrition In South East Asia. Nutrition Profile of the WHO South East Asia Region*. New Delhi: World Health Organization Regional Office for South-East Asia; 2000.